

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Oleh karena itu, para pendiri bangsa Indonesia memiliki cita-cita luhur yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada kenyataannya pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Berdasarkan Survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

**Wina Dwi Puspitasari, 2015**

***Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan (Eksperimen Kuasi Di Sdn Majalengka Kulon V Dan Sdn Tarikolot I Kabupaten Majalengka)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu permasalahan yang paling mendasar pada mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sanjaya (2010:1) mengemukakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi. Sehingga siswa tidak mampu menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak. Keller (2000: 126) mengemukakan bahwa anak akan termotivasi manakala guru mampu mendorong siswa untuk mengaitkan antara teori dengan kehidupan sehari-hari.

Begitu pula permasalahan utama yang ditemukan di kelas V SDN Majalengka Kulon V yaitu rendahnya motivasi siswa dan kurangnya kemampuan dalam memahami konsep materi kemerdekaan pada mata pelajaran IPS. Rendahnya motivasi siswa ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung dan siswa terlihat kurang bersemangat. Sedangkan kurangnya kemampuan dalam memahami konsep kemerdekaan ditunjukkan dengan banyak siswa yang kurang paham terhadap arti perjuangan mempertahankan kemerdekaan, siswa tidak mampu menjelaskan pertempuran-pertempuran yang dilakukan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, siswa kurang mampu menjelaskan bagaimana caranya menghargai jasa para pahlawan.

Rendahnya pemahaman konsep yang terjadi di kelas V SDN Majalengka Kulon V, salah satunya dikarenakan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan dianggap terlalu abstrak sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep tersebut supaya dapat

dengan mudah dipahami secara konkrit yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, guru masih menggunakan metode klasikal dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) yang sesekali diikuti tanya jawab, sedangkan diakhir pembelajaran siswa diberikan tugas. Dengan demikian, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran cukup baik, tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Ini dikarenakan guru tersebut kurang bisa memilih dan menempatkan penggunaan strategi dalam pembelajaran IPS sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Padahal, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa supaya proses dan hasil belajarnya memperoleh hasil yang diharapkan. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sejalan dengan hal tersebut Ngalim (2003:16) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan mempengaruhi pada prestasi belajar siswa.

Melihat pada permasalahan di atas maka, penulis pandang perlu adanya upaya konkrit supaya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa dengan mudah mampu memahami konsep khususnya dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, maka upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, memberikan suasana yang memberdayakan dan menyenangkan, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis, fasilitas yang luwes dan keterampilan belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa yaitu dengan penggunaan strategi *quantum learning*.

*Quantum learning* merupakan orkestra dari berbagai interaksi yang ada di dalam dan disekitar aktivitas belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup

unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya. Sehingga menurut DePorter *quantum learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu, menurut Purwanto (1999: 29) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat didefinisikan bahwa apabila siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya pun akan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Kemerdekaan Indonesia”. Dalam penelitian ini akan diimplementasikan di kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah “Apakah strategi *quantum learning* mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada materi Kemerdekaan dikelas V Sekolah Dasar?”. Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah strategi *quantum learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah strategi *quantum learning* memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Kemerdekaan di kelas V Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi *quantum learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman

Wina Dwi Puspitasari, 2015

***Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan (Eksperimen Kuasi Di Sdn Majalengka Kulon V Dan Sdn Tarikolot I Kabupaten Majalengka)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep siswa pada materi kemerdekaan di kelas V Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagisemua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, terutama bagi guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi guru
  - a. Menambah wawasan guru dalam menggunakan strategi *quantum learning* dan mampu memahami tahapan, perencanaan, langkah-langkah, keunggulan dan kelemahan strategi *quantum learning*.
  - b. Menambah pengetahuan guru dalam menyajikan pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa.
  - c. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
  - b. Menambah pengetahuan siswa mengenai cara belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam materi IPS.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Rincian dari tesis ini meliputi:

Wina Dwi Puspitasari, 2015

***Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kemerdekaan (Eksperimen Kuasi Di Sdn Majalengka Kulon V Dan Sdn Tarikolot I Kabupaten Majalengka)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II kajian pustaka, berisi pengertian strategi pembelajaran *quantum learning* dan karakteristiknya; pengertian motivasi belajar siswa dan karakteristiknya; pengertian pemahaman konsep siswa dan karakteristiknya; penelitian yang relevan; kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi beberapa komponen diantaranya lokasi dan subjek penelitian; desain penelitian; prosedur pelaksanaan penelitian; uji validitas dan reliabilitas data; instrumen penelitian; teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pengolahan atau analisis data sehingga menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian, yang dikaji secara kuantitatif.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi yang berupa pemaparan tafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran dan rekomendasi ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan para pemerhati pendidikan serta para pendidik.